

BAB III

METODE PENELITIAN

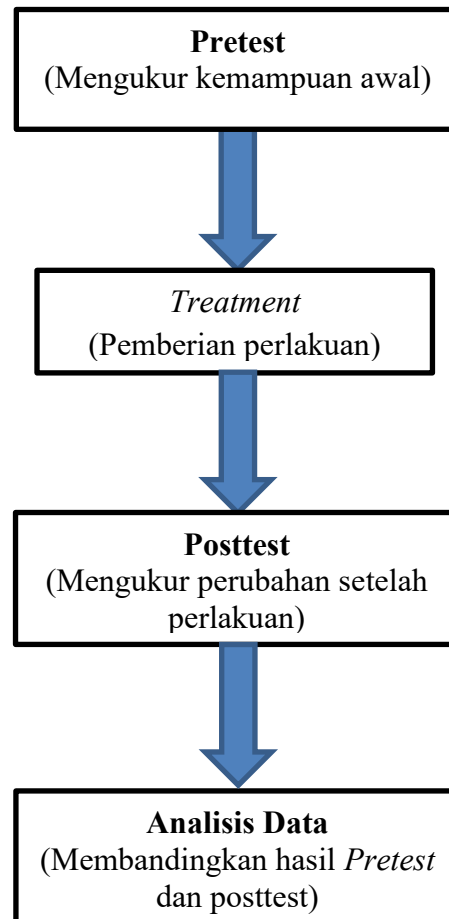
3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan penelitian Eksperimen. Menurut Sugiyono (2018), Penelitian eksperimen merupakan pendekatan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui suatu dampak dan pengaruh dari suatu perlakuan yang spesifik terhadap perlakuan variabel lain dalam kondisi yang terkontrol. Berdasarkan pemahaman ini, dapat disimpulkan bahwa penelitian eksperimen selalu melibatkan pemberian suatu perlakuan kepada subjek penelitian, kemudian mengamati pengaruh yang muncul sebagai hasil dari perlakuan tersebut. Dalam penelitian ini akan menampilkan hasil analisis data berupa angka yang diolah menggunakan metode statistik.

Salah satu jenis desain penelitian eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pra-eksperimen. Desain ini dinamakan demikian karena belum memenuhi semua syarat yang dibutuhkan untuk dianggap sebagai eksperimen ilmiah sesuai aturan-aturan tertentu. Masih ada pengaruh variabel luar yang bisa memengaruhi terbentuknya variabel dependen, sehingga hasil dari eksperimen tidak sepenuhnya dipengaruhi oleh variabel independen saja. Hal ini terjadi karena tidak ada variabel kontrol, dan sampel tidak diambil secara acak.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih desain *one-group Pretest-Posttest*, dengan adanya *Pretest-Posttest* peneliti dapat melihat pengaruh dari penggunaan digital *flipbook* terhadap kemampuan literasi bahasa inggris pada anak yang dapat dilihat dari 5 komponen yaitu *phonic*, *phonemic awareness*, *vocabulary*, *fluency*, dan *reading comprehension*. Desain ini digunakan karena memungkinkan adanya pengukuran sebelum perlakuan diberikan (*Pretest*), sehingga efek perlakuan dapat diketahui secara lebih akurat dengan membandingkan keadaan sebelum dan sesudah perlakuan diberikan. Penelitian pre-eksperimen menghasilkan variabel terikat yang tidak semata-mata dipengaruhi oleh variabel bebas (Sugiyono, 2018).

Karena hal ini, peneliti akan melakukan observasi pada satu kelas eksperimen, baik sebelum maupun sesudah pemberian perlakuan.



Keterangan:

- **Pretest:** Dilakukan sebelum perlakuan untuk mengetahui kemampuan awal subjek
- **Treatment:** Pemberian perlakuan kepada subjek, seperti penggunaan media
- **Posttest:** Dilakukan setelah perlakuan untuk mengetahui perubahan atau peningkatan yang terjadi.
- **Analisis Data:** Hasil *Pretest* dan posttest dibandingkan untuk melihat pengaruh *Treatment*.

Tabel 3. 1 Skema *one-group Pretest-Posttest*

<i>Pretest</i>	<i>Treatment</i>	<i>Posttest</i>
O ₁	X	O ₂

Sumber: (Sugiyono, 2018)

Keterangan:

- O₁: Hasil *Pretest* (*sebelum dilakukan perlakuan*)
- X: *Treatment* yang digunakan (*penerapan digital flipbook*)
- O₂: Hasil *Posttest* (*sesudah diberikan perlakuan*)

Model eksperimen ini melalui tiga langkah yaitu:

- Memberikan *Pretest* untuk mengukur variable terikat (kemampuan literasi bahasa inggris) sebelum perlakuan dilakukan
- Memberikan perlakuan kepada kelas subjek penelitian dengan menggunakan media digital *flipbook*
- Melakukan *posttest* untuk mengukur variable terikat setelah perlakuan dilakukan

3.2 Subjek Penelitian

Menurut Sugiyono (2018) menyatakan bahwa subjek penelitian ialah individu atau kelompok yang memiliki keterkaitan dengan objek penelitian dan menjadi sumber data dalam suatu penelitian. Subjek penelitian ini adalah anak-anak usia 5-6 tahun di salah satu lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di kota Purwakarta. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive sampling dengan mempertimbangkan kemampuan literasi bahasa inggris anak pada pemahaman bunyi huruf, pengucapan huruf, dan kosa kata yang masih dalam tahap perkembangan. Pembelajaran literasi bahasa inggris dilakukan secara sederhana, dan menyenangkan menggunakan media audio-visual.

3.3 Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2025/2026 dengan rentang waktu sesuai dengan kebutuhan penelitian. Penelitian ini dilakukan selama 5 hari, yakni hari pertama untuk pelaksanaan *Pretest*, hari kedua hingga hari keempat pelaksanaan *Treatment* menggunakan media digital flipbook, dan hari kelima pelaksanaan *Posttest*. Penelitian dilaksanakan disekolah TK X di kota purwakarta. Penelitian ini khususnya dilakukan pada anak kelompok B usia 5-6 tahun.

3.4 Populasi dan Sampel

Populasi adalah seluruh objek dalam penelitian yang menjadi fokus pengkajian dan dicatat semua karakteristiknya yang ditemukan di lapangan, sedangkan sampel merupakan sebagian kecil dari populasi yang dipilih dan dianggap mampu mewakili keseluruhan populasi dalam suatu penelitian (Arikunto, 2006). Populasi pada penelitian ini mencakup semua peserta didik yang ada dikelas A dan kelas B yang ada di TK X kota Purwakarta. untuk sampel yang akan digunakan peneliti adalah peserta didik dari kelas B yang berjumlah 15 orang, yang dimana nantinya peserta didik akan diberikan *Treatment* berupa pembelajaran literasi bahasa inggris menggunakan digital *flipbook* untuk mengetahui pengaruh dari digital *flipbook* terhadap kemampuan literasi bahasa inggris pada anak usia dini.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian kuantitatif merupakan alat penting untuk mengumpulkan data secara ilmiah yang dapat dianalisis secara statistik (Iba & Wardhana, 2024). Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa kisi-kisi instrumen dan lembar pengamatan yang telah dikembangkan berdasarkan indikator atau variabel yang ingin diukur, sesuai dengan tujuan penelitian. Instrumen penelitian disusun berdasarkan variabel penelitian yang telah ditentukan, dan dikembangkan dalam bentuk kisi-kisi instrumen yang mencakup variabel, dimensi, subdimensi, dan indikator yang terukur. Instrumen

ini digunakan baik pada tahap *Pretest* maupun *Posttest* agar hasil pengukuran dapat dibandingkan secara langsung.

Tabel 3. 2 Kisi-Kisi Instrumen Literasi Bahasa Inggris Pada Anak

Variabel	Dimensi	Sub Dimensi	Indikator
Literasi bahasa inggris	<i>Phonics</i>	Menghubungkan huruf dengan bunyi (misal: B berbunyi /b/)	- Anak dapat mengucapkan bunyi huruf dengan tepat.
			- Anak dapat mencocokkan huruf dengan gambar yang memiliki bunyi awal yang sama.
		Menggabungkan bunyi untuk membentuk kata (misal: c-a-t = cat)	- Anak dapat mengucapkan kata sederhana hasil dari penggabungan bunyi. - Anak dapat menyusun huruf menjadi kata berdasarkan bunyi.
	<i>Phonemic Awareness</i>	Menyebutkan bunyi awal dari suatu kata	-Anak dapat menyebutkan bunyi huruf awal dari sebuah kata
			- Anak dapat mengenali kata berdasarkan bunyi huruf awal yang sama (contoh; Banana, Ball, Bat)

Variabel	Dimensi	Sub Dimensi	Indikator
		Mengubah satu bunyi dalam kata menjadi bunyi lain (misal: pig → big)	- Anak memahami perbedaan arti dari dua kata yang mirip bunyinya, bukan hanya bisa menyebutnya.
			- Anak bisa mengubah bunyi awalan (bunyi pertama) dari sebuah kata, lalu menghasilkan kata baru yang punya arti berbeda (contoh: sun → run)
	<i>Vocabullary</i>	Mengenali dan memahami kata saat mendengar atau melihatnya	- Anak dapat menunjuk gambar yang disebutkan guru.
			- Anak dapat menunjukkan gambar dan menyebutkan kata.
		Menghubungkan kata dengan gambar atau benda yang sesuai	- Anak dapat menghubungkan kata dengan gambar yang tepat.
			- Anak dapat memilih kata yang sesuai untuk gambar yang dilihat.
	<i>Fluency</i>	Pengucapan kata yang tepat	- Anak dapat membaca kata-kata sederhana dengan tepat.

Variabel	Dimensi	Sub Dimensi	Indikator
			- Anak dapat membaca 3-5 kata dengan benar dalam satu kalimat pendek.
		Pemahaman kata saat dibaca	- Anak dapat menyebutkan arti dari satu kata yang baru dibacanya
			- Anak dapat memahami kalimat sederhana dari teks yang dibacanya
	<i>Reading Comprehension</i>	Memahami bacaan secara detail	- Anak dapat menyebutkan tokoh utama dari cerita yang dibacakan.
			- Anak dapat menyebutkan tempat atau latar kejadian dalam cerita.
		Menangkap ide pokok dari cerita pendek	- Anak dapat menyebutkan inti cerita secara sederhana. - Anak dapat menyebutkan kegiatan utama dalam cerita.

Sumber : (National Reading Panel, 2000), (Husain et al., 2022) & (Capaian Pembelajaran Fase Fondasi Kurikulum Merdeka Belajar Untuk PAUD, 2022).

Instrumen literasi bahasa Inggris untuk anak usia dini disusun berdasarkan lima dimensi, yaitu *phonics*, *phonemic awareness*, *vocabulary*, *fluency*, dan *reading comprehension*. Dimensi *phonics* memfokuskan pada kemampuan anak mengenali hubungan antara huruf dan bunyi, serta menyusun bunyi menjadi kata-

kata sederhana. Pada dimensi *phonemic awareness*, anak diharapkan mampu menyebutkan bunyi awal sebuah kata dan memahami perbedaan arti jika bunyinya diubah. Adapun dimensi *vocabulary* memuat indikator terkait kemampuan anak mengenali, memahami, dan menghubungkan kata dengan gambar atau objek yang sesuai. Dimensi *fluency* difokuskan untuk mengukur kemampuan anak membaca kata atau kalimat pendek secara tepat dan lancar. Sementara itu, dimensi *reading comprehension* fokus pada pemahaman isi bacaan, seperti arti kata, tokoh, latar, serta ide utama dari cerita sederhana. Dengan demikian, instrumen ini telah mencakup komponen-komponen penting dalam pengembangan keterampilan membaca awal anak sesuai tahap perkembangannya.

Tabel 3. 3 Lembar Pengamatan Literasi Bahasa Inggris Pada Anak

Nama Anak :

Tanggal :

No	Indikator Pencapaian	Kriteria Penilaian			
		BB	MB	BSH	BSB
1.	Anak dapat mengucapkan bunyi huruf dengan tepat.				
2.	Anak dapat mencocokkan huruf dengan gambar yang memiliki bunyi awal yang sama.				
3.	Anak dapat mengucapkan kata sederhana hasil dari penggabungan bunyi.				
4.	Anak dapat menyusun huruf menjadi kata berdasarkan bunyi.				
5.	Anak dapat menyebutkan bunyi huruf awal dari sebuah kata.				
6.	Anak dapat mengenali kata berdasarkan bunyi huruf awal yang sama.				
7.	Anak memahami perbedaan arti dari dua kata yang mirip bunyinya, bukan hanya bisa menyebutnya.				
8.	Anak bisa mengubah bunyi awalan (bunyi pertama) dari sebuah kata, lalu menghasilkan kata baru yang punya arti berbeda.				

No	Indikator Pencapaian	Kriteria Penilaian			
		BB	MB	BSH	BSB
9.	Anak dapat menunjuk gambar yang disebutkan guru.				
10.	Anak dapat menunjukkan gambar dan menyebutkan kata.				
11.	Anak dapat menghubungkan kata dengan gambar yang tepat.				
12.	Anak dapat memilih kata yang sesuai untuk gambar yang dilihat.				
13.	Anak dapat membaca kata-kata sederhana dengan tepat.				
14.	Anak dapat membaca 3-5 kata dengan benar dalam satu kalimat pendek.				
15.	Anak dapat menyebutkan arti dari satu kata yang baru dibacanya.				
16.	Anak dapat memahami kalimat sederhana dari teks yang dibacanya.				
17.	Anak dapat menyebutkan tokoh utama dari cerita yang dibacakan.				
18.	Anak dapat menyebutkan tempat atau latar kejadian dalam cerita.				
19.	Anak dapat menyebutkan inti cerita secara sederhana.				
20.	Anak dapat menyebutkan kegiatan utama dalam cerita.				
	Skor Perolehan				

Keterangan:

- 1: BB (Belum Berkembang)
- 2: MB (Mulai Berkembang)
- 3: BSH (Berkembang Sesuai Harapan)
- 4: BSB (Berkembang Sangat Baik)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa lembar pengamatan literasi bahasa Inggris pada anak terdiri atas 20 indikator pencapaian yang menggambarkan perkembangan keterampilan literasi secara bertahap. Instrumen ini digunakan sebagai alat untuk memantau perkembangan literasi bahasa Inggris

anak usia dini melalui observasi langsung. Lembar pengamatan ini menyajikan sejumlah indikator yang dinilai berdasarkan tingkat kemampuan anak, mulai dari kategori belum berkembang sampai berkembang sangat baik. Dengan memanfaatkan tabel ini, pendidik dapat memperoleh gambaran objektif mengenai kemampuan literasi masing-masing anak, sekaligus menjadikannya acuan dalam menentukan tindak lanjut pembelajaran yang lebih tepat dan sesuai kebutuhan.

Tabel 3. 4 Rubrik Penilaian Literasi Bahasa Inggris Pada Anak

No	Indikator Pencapaian	Kriteria Penilaian			
		Skor 1 (BB)	Skor 2 (MB)	Skor 3 (BSH)	Skor 4 (BSB)
1.	Anak dapat mengucapkan bunyi huruf dengan tepat.	Anak belum dapat mengucapkan bunyi huruf dengan tepat dan membutuhkan banyak bantuan.	Anak mulai mencoba mengucapkan bunyi huruf, namun masih sering salah dalam pelafalan atau membutuhkan pengulangan dari guru.	Anak sering mengucapkan bunyi huruf dengan tepat, namun kadang membutuhkan sedikit bantuan.	Anak selalu mengucapkan bunyi huruf dengan tepat, jelas, dan konsisten tanpa perlu bantuan.
2.	Anak dapat mencocokkan huruf dengan gambar yang	Anak belum dapat mencocokkan huruf dengan gambar yang memiliki	Anak mulai mencoba mencocokkan huruf dengan gambar yang sesuai,	Anak dapat mencocokkan huruf dengan gambar yang sesuai,	Anak selalu mencocokkan huruf dengan gambar yang memiliki bunyi awal

No	Indikator Pencapaian	Kriteria Penilaian			
		Skor 1 (BB)	Skor 2 (MB)	Skor 3 (BSH)	Skor 4 (BSB)
	memiliki bunyi awal yang sama.	bunyi awal yang sama dan memerlukan bantuan penuh.	namun sering keliru atau ragu dalam memilih.	tetapi kadang masih memerlukan sedikit bantuan atau arahan.	yang sama dengan tepat, tanpa bantuan.
3.	Anak dapat mengucapkan kata sederhana hasil dari penggabungan bunyi.	Anak belum dapat mengucapkan kata sederhana hasil dari penggabungan bunyi dan menunjukkan kebingungan atau kesulitan yang tinggi.	Anak mulai mencoba mengucapkan kata sederhana, tetapi pengucapannya masih belum tepat dan masih memerlukan banyak bantuan.	Anak dapat mengucapkan sebagian besar kata sederhana hasil dari penggabungan bunyi dengan cukup tepat, meskipun sesekali masih ada kesalahan ringan.	Anak mengucapkan kata sederhana dengan lancar dan tepat hasil dari penggabungan bunyi tanpa bantuan, dan dapat melakukannya secara konsisten.
4.	Anak dapat menyusun huruf	Anak belum mampu menyusun	Anak mulai mencoba menyusun	Anak dapat menyusun huruf	Anak dapat menyusun huruf

No	Indikator Pencapaian	Kriteria Penilaian			
		Skor 1 (BB)	Skor 2 (MB)	Skor 3 (BSH)	Skor 4 (BSB)
	menjadi kata berdasarkan bunyi.	huruf menjadi kata berdasarkan bunyi, dan tidak menunjukkan pemahaman terhadap hubungan bunyi dan huruf.	huruf menjadi kata, namun masih sering salah urutan atau membutuhkan banyak bantuan dari orang dewasa.	menjadi kata sederhana berdasarkan bunyi dengan cukup tepat, meskipun masih sesekali perlu arahan ringan.	menjadi kata dengan benar dan konsisten berdasarkan bunyi tanpa bantuan, serta menunjukkan pemahaman yang kuat.
5.	Anak dapat menyebutkan bunyi huruf awal dari sebuah kata.	Anak belum dapat menyebutkan bunyi huruf awal dari sebuah kata, dan tampak belum memahami hubungan antara bunyi dan huruf.	Anak mulai mencoba menyebutkan bunyi huruf awal, tetapi masih sering salah atau menebak tanpa dasar yang jelas, dan butuh banyak bantuan.	Anak dapat menyebutkan bunyi huruf awal dari beberapa kata dengan cukup tepat, meskipun kadang masih memerlukan arahan	Anak secara konsisten menyebutkan bunyi huruf awal dari berbagai kata dengan benar dan tanpa bantuan, menunjukkan pemahaman fonemik yang baik.

No	Indikator Pencapaian	Kriteria Penilaian			
		Skor 1 (BB)	Skor 2 (MB)	Skor 3 (BSH)	Skor 4 (BSB)
				ringan.	
6.	Anak dapat mengenali kata berdasarkan bunyi huruf awal yang sama.	Anak belum dapat mengenali kata-kata yang memiliki bunyi huruf awal yang sama, dan belum menunjukkan pemahaman terhadap pola bunyi awal.	Anak mulai mencoba mengenali kata-kata dengan bunyi awal yang sama, namun masih sering keliru dan membutuhkan banyak bimbingan.	Anak dapat mengenali beberapa kata dengan bunyi huruf awal yang sama secara cukup tepat, meskipun kadang masih memerlukan arahan ringan.	Anak dapat mengenali dan menyebutkan beberapa kata yang memiliki bunyi huruf awal yang sama secara benar dan konsisten, tanpa bantuan.
7.	Anak memahami perbedaan arti dari dua kata yang mirip bunyinya, bukan hanya bisa menyebutny	Anak belum dapat membedakan arti dari dua kata yang mirip bunyinya, dan hanya mampu menyebutkan	Anak mulai mencoba memahami perbedaan arti antara dua kata yang mirip bunyinya, namun masih sering	Anak dapat membedakan arti dari dua kata yang mirip bunyinya dalam beberapa konteks, meskipun	Anak dapat dengan jelas dan konsisten memahami perbedaan arti dari dua kata yang mirip bunyinya, serta mampu

No	Indikator Pencapaian	Kriteria Penilaian			
		Skor 1 (BB)	Skor 2 (MB)	Skor 3 (BSH)	Skor 4 (BSB)
	a.	nya tanpa memahami makna.	tertukar atau perlu banyak bantuan.	sese kali masih memerlukan arahan atau penguatan.	menjelaskan atau mengguna kanya tepat.
8.	Anak bisa mengubah bunyi awalan (bunyi pertama) dari sebuah kata, lalu menghasilkan kata baru yang punya arti berbeda.	Anak belum dapat mengubah bunyi awalan dari sebuah kata, dan belum menunjukkan pemahaman bahwa perubahan bunyi bisa menghasilkan kata baru.	Anak mulai mencoba mengganti bunyi awalan, namun hasilnya belum konsisten atau belum menghasilkan kata baru yang bermakna. Masih perlu banyak bimbingan.	Anak dapat mengganti bunyi awalan dan menghasilkan kata baru yang bermakna, meskipun terkadang masih memerlukan arahan ringan.	Anak dapat dengan tepat dan konsisten mengganti bunyi awalan dari sebuah kata dan menghasilkan kata baru yang bermakna, tanpa bantuan.
9.	Anak dapat menunjuk gambar	Anak belum dapat menunjuk	Anak mulai mencoba menunjuk	Anak dapat menunjuk sebagian	Anak dapat dengan cepat dan tepat

No	Indikator Pencapaian	Kriteria Penilaian			
		Skor 1 (BB)	Skor 2 (MB)	Skor 3 (BSH)	Skor 4 (BSB)
	yang disebutkan guru.	gambar yang disebutkan guru, dan tampak bingung atau tidak merespon instruksi.	gambar yang disebutkan, namun masih sering salah atau membutuhkan bantuan dan pengulangan.	besar gambar yang disebutkan guru dengan benar, meskipun sesekali masih butuh konfirmasi atau penguatan.	menunjuk semua gambar yang disebutkan guru, menunjukkan pemahaman kosakata dan instruksi secara konsisten.
10.	Anak dapat menunjukkan gambar dan menyebutkan kata.	Anak belum dapat menunjukkan gambar dan menyebutkan kata yang sesuai, dan tidak merespons instruksi dengan tepat.	Anak mulai mencoba menunjukkan gambar dan menyebutkan kata yang sesuai, tetapi sering salah atau membutuhkan bantuan.	Anak dapat menunjukkan gambar dan menyebutkan kata yang tepat, meskipun terkadang masih perlu arahan atau konfirmasi.	Anak dapat dengan cepat dan tepat menunjukkan gambar dan menyebutkan kata yang sesuai tanpa bantuan, menunjukkan pemahaman yang baik.
11.	Anak dapat	Anak belum	Anak mulai	Anak dapat	Anak dapat

No	Indikator Pencapaian	Kriteria Penilaian			
		Skor 1 (BB)	Skor 2 (MB)	Skor 3 (BSH)	Skor 4 (BSB)
	menghubungkan kata dengan gambar yang tepat.	dapat menghubungkan kata dengan gambar yang tepat, dan tidak dapat mengenali atau mencocokkan keduanya.	mencoba menghubungkan kata dengan gambar, tetapi sering salah dalam mencocokkan atau memerlukan banyak bantuan.	menghubungkan kata dengan gambar yang tepat dalam sebagian besar kesempatan, meskipun masih membutuhkan arahan ringan.	dengan konsisten menghubungkan kata dengan gambar yang tepat tanpa bantuan, menunjukkan pemahaman yang baik antara kata dan gambar.
12.	Anak dapat memilih kata yang sesuai untuk gambar yang dilihat.	Anak belum dapat memilih kata yang sesuai untuk gambar yang dilihat, dan tampak bingung atau memilih secara acak.	Anak mulai mencoba memilih kata yang sesuai, tetapi sering salah atau memerlukan bantuan dan petunjuk dari guru.	Anak dapat memilih kata yang sesuai untuk sebagian besar gambar yang dilihat, meskipun sesekali masih memerlukan	Anak dapat dengan tepat dan konsisten memilih kata yang sesuai untuk gambar yang dilihat tanpa bantuan, menunjukkan pemahaman

No	Indikator Pencapaian	Kriteria Penilaian			
		Skor 1 (BB)	Skor 2 (MB)	Skor 3 (BSH)	Skor 4 (BSB)
				arahan ringan.	yang baik.
13.	Anak dapat membaca kata-kata sederhana dengan tepat.	Anak belum dapat membaca kata-kata sederhana, dan belum menunjukkan pemahaman terhadap bentuk huruf atau bunyi kata secara menyeluruh.	Anak mulai mencoba membaca kata-kata sederhana, tetapi sering salah atau terbata-bata, serta masih memerlukan banyak bantuan.	Anak dapat membaca sebagian besar kata-kata sederhana dengan cukup tepat, meskipun sesekali masih melakukan kesalahan ringan atau butuh penguatan.	Anak dapat membaca kata-kata sederhana dengan lancar dan tepat tanpa bantuan, serta menunjukkan pemahaman terhadap isi kata yang dibaca.
14.	Anak dapat membaca 3-5 kata dengan benar dalam satu kalimat pendek.	Anak belum dapat membaca kalimat pendek dan tampak kesulitan	Anak mulai mencoba membaca kalimat pendek, tetapi masih sering salah	Anak dapat membaca kalimat pendek berisi 3-5 kata dengan cukup tepat,	Anak dapat membaca kalimat pendek berisi 3-5 kata dengan benar, lancar,

No	Indikator Pencapaian	Kriteria Penilaian			
		Skor 1 (BB)	Skor 2 (MB)	Skor 3 (BSH)	Skor 4 (BSB)
		mengenali atau menyusun kata secara berurutan.	mengucapkan kata atau terhenti di tengah kalimat dan perlu bantuan.	meskipun lafal atau intonasi kadang belum stabil dan sesekali butuh arahan.	dan konsisten tanpa bantuan, serta memahami isi dari kalimat tersebut.
15.	Anak dapat menyebutkan arti dari satu kata yang baru dibacanya.	Anak belum dapat menyebutkan arti dari kata yang baru dibacanya, dan tampak belum memahami hubungan antara kata dan maknanya.	Anak mulai mencoba menebak arti dari kata yang baru dibacanya, tetapi sering tidak tepat dan masih memerlukan bantuan atau penjelasan dari guru.	Anak dapat menyebutkan arti dari beberapa kata baru yang dibaca dengan cukup tepat, meskipun sesekali masih perlu konfirmasi atau bantuan ringan.	Anak dapat menyebutkan arti dari kata baru yang dibacanya dengan benar dan mandiri, serta mampu menggunakannya dalam konteks sederhana.
16.	Anak dapat memahami	Anak belum dapat	Anak mulai mencoba	Anak dapat memahami	Anak dapat memahami

No	Indikator Pencapaian	Kriteria Penilaian			
		Skor 1 (BB)	Skor 2 (MB)	Skor 3 (BSH)	Skor 4 (BSB)
	kalimat sederhana dari teks yang dibacanya.	memahami arti dari kalimat sederhana yang dibaca, dan tidak dapat menjelaskan kembali isi atau makna kalimat tersebut.	memahami kalimat sederhana, tetapi masih sering salah mengartikan atau membutuhkan banyak bantuan dalam memahami maknanya.	sebagian besar kalimat sederhana yang dibaca, dan mampu menjelaskan kembali maknanya dengan bantuan atau pertanyaan pengarah.	kalimat sederhana yang dibacanya dengan baik, serta mampu menjelaskan maknanya atau menjawab pertanyaan terkait tanpa bantuan.
17.	Anak dapat menyebutkan tokoh utama dari cerita yang dibacakan.	Anak belum dapat menyebutkan tokoh utama dan tidak menunjukkan pemahaman terhadap isi cerita.	Anak mulai mencoba menyebutkan tokoh utama, namun sering salah atau menyebut tokoh lain yang tidak utama, serta masih	Anak dapat menyebutkan tokoh utama dari cerita yang dibacakan dengan cukup tepat, meskipun sesekali masih perlu	Anak dapat menyebutkan tokoh utama dengan tepat dan mandiri, serta menunjukkan pemahaman yang baik terhadap karakter

No	Indikator Pencapaian	Kriteria Penilaian			
		Skor 1 (BB)	Skor 2 (MB)	Skor 3 (BSH)	Skor 4 (BSB)
			membutuhka n banyak arahan.	pertanyaan pengarah.	dalam cerita tersebut.
18.	Anak dapat menyebutkan tempat atau latar kejadian dalam cerita.	Anak belum dapat menyebutkan tempat atau latar kejadian dalam cerita yang didengarnya, dan belum menunjukkan pemahaman terhadap isi cerita.	Anak mulai mencoba menyebutkan tempat atau latar kejadian, tetapi sering keliru atau menyebut bagian cerita yang tidak tepat.	Anak dapat menyebutkan tempat atau latar kejadian dengan cukup tepat setelah mendengarkan cerita, meskipun kadang masih butuh sedikit arahan.	Anak dapat menyebutkan tempat atau latar kejadian dalam cerita dengan benar dan mandiri, serta memahami konteks peristiwa yang terjadi di lokasi itu.
19.	Anak dapat menyebutkan inti cerita secara sederhana.	Anak belum mampu menyebutkan inti cerita, dan menunjukkan kebingungan	Anak mulai mencoba menyebutkan inti cerita, namun masih menyimpang dari pokok	Anak dapat menyebutkan inti cerita secara sederhana dan cukup tepat,	Anak dapat menyebutkan inti cerita secara ringkas, jelas, dan mandiri, serta

No	Indikator Pencapaian	Kriteria Penilaian			
		Skor 1 (BB)	Skor 2 (MB)	Skor 3 (BSH)	Skor 4 (BSB)
		saat diminta menjelaskan.	cerita.	meskipun terkadang masih perlu dibantu dengan pertanyaan pemantik.	menunjukkan pemahaman terhadap alur dan pesan utama dari cerita.
20.	Anak dapat menyebutkan kegiatan utama dalam cerita.	Anak belum mampu menyebutkan kegiatan utama dalam cerita, dan tampak tidak memahami bagian penting dari alur cerita yang disampaikan.	Anak mulai mencoba menyebutkan kegiatan dalam cerita, tetapi sering menyebut hal-hal yang kurang tepat dalam cerita.	Anak dapat menyebutkan kegiatan utama dalam cerita dengan cukup tepat, meskipun sesekali masih membutuhkan sedikit arahan atau pertanyaan pemicu.	Anak dapat menyebutkan kegiatan utama dalam cerita dengan jelas dan mandiri, serta menunjukkan pemahaman terhadap peristiwa penting dalam cerita.
	Skor Perolehan				

Berdasarkan table diatas dapat diketahui bahwa rubrik penilaian literasi bahasa Inggris pada anak dibuat secara bertahap untuk menunjukkan perkembangan kemampuan literasi anak usia dini dengan lebih jelas dan terukur. Setiap indikator memiliki kriteria penilaian mulai dari skor 1 sampai 4, yang menunjukkan tahapan perkembangan dari belum berkembang hingga berkembang sangat baik. Dengan adanya rubrik ini, peneliti dapat menilai kemampuan anak secara lebih teratur sesuai dengan kemampuan sebenarnya, serta mengetahui posisi dan kemajuan masing-masing anak. Oleh karena itu, rubrik ini tidak hanya digunakan sebagai alat penilaian, tetapi juga membantu peneliti dalam menentukan tindak lanjut pembelajaran yang sesuai agar perkembangan literasi anak dapat berjalan secara optimal.

3.6 Uji Kelayakan Media (Validitas Media)

Sebelum diterapkan dalam penelitian, media digital *flipbook* yang disusun oleh peneliti terlebih dahulu dikonsultasikan serta ditinjau oleh dosen pembimbing. Tahap konsultasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa media benar-benar selaras dengan tujuan penelitian, yakni meningkatkan literasi bahasa Inggris anak usia dini. Peninjauan mencakup kesesuaian isi materi dengan lima komponen literasi bahasa Inggris, kejelasan penggunaan bahasa, kualitas tampilan visual, keterpaduan antara teks dan audio narasi, serta kelayakan fitur interaktif dan permainan edukatif yang terdapat dalam *flipbook*.

Pada tahap bimbingan, dosen pembimbing menekankan pentingnya pemilihan ilustrasi yang sesuai dengan dunia anak, misalnya melalui penggunaan gambar animasi yang jelas serta penempatan gambar yang relevan dengan teks. Dengan demikian, anak lebih mudah mengenali kosakata baru dan memahami kalimat sederhana melalui dukungan visual yang tepat. Selain itu, dosen juga menekankan kesesuaian tingkat kesulitan permainan edukatif agar disusun secara bertahap, sehingga anak dapat belajar dengan lebih menyenangkan tanpa merasa terbebani. Sejalan dengan pendapat dari Winarno (2009) dalam multimedia pembelajaran yakni meliputi subject matter (kesesuaian isi materi), auxiliary

information (informasi pendukung seperti teks pada gambar), affective considerations (bagaimana media dapat memotivasi siswa), interface (tampilan visual, audio, dan grafis), navigation (mudah dan konsisten) pedagogy (interaktivitas) serta robustness (ketahanan media). Jika dikaitkan dengan *flipbook* yang digunakan dalam penelitian ini sudah mempertimbangkan semuanya mulai dari kesesuaian materi literasi dengan usia anak, keterpaduan teks-gambar, audio narasi, navigasi sederhana, hingga game edukatif yang mendukung pembelajaran interaktif.

Melalui proses bimbingan dan peninjauan akademik tersebut, media digital *flipbook* dapat dipastikan telah memenuhi prinsip keterbacaan, kesesuaian dengan tahap perkembangan anak, serta memiliki daya tarik visual dan interaktif. Walaupun penelitian ini tidak melakukan uji validitas formal melalui ahli materi maupun ahli media dengan instrumen tertentu, proses review bersama dosen pembimbing telah berfungsi sebagai bentuk uji kelayakan akademis. Selain itu, media digital *flipbook* juga telah diperlihatkan kepada pihak sekolah, termasuk guru kelas dan kepala sekolah, untuk memperoleh pengakuan tambahan mengenai kelayakan media. Oleh karena itu, *flipbook* yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan layak diimplementasikan dalam pembelajaran, sekaligus dapat dipertanggungjawabkan secara metodologis.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

3.7.1 Tes

Tes adalah suatu instrumen pengukuran yang dirancang untuk mengungkap karakteristik atau kualitas tertentu, sehingga hasilnya dapat diinterpretasikan sebagai gambaran mengenai aspek yang diukur (Lubis, 2012). Dalam penelitian ini, tes yang digunakan berupa lembar pengamatan yang dirancang secara sistematis untuk menilai perilaku dan respons anak sebelum dan sesudah perlakuan (*Pretest* dan *Posttest*). Lembar pengamatan ini difungsikan sebagai alat ukur utama untuk mengevaluasi perkembangan anak dalam tiga dimensi penting yang berkaitan dengan pengalaman literasi awal, yakni: menumbuhkan rasa cinta anak pada buku, memberikan pemahaman belajar, dan

memberikan pengalaman belajar. Ketiga dimensi ini menjadi indikator penting dalam menilai efektivitas perlakuan yang diberikan selama proses pembelajaran. Hasil dari *Pretest* dan *Posttest* kemudian dibandingkan untuk mengetahui apakah terdapat perubahan yang signifikan dalam perilaku literasi anak setelah mengikuti perlakuan yang dirancang oleh peneliti

3.7.2 Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap objek penelitian di lapangan (Apriyanti et al., 2019). Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mengamati secara langsung pengaruh penggunaan digital *flipbook* terhadap kemampuan literasi bahasa Inggris pada anak usia dini. Observasi bertujuan untuk mengidentifikasi bagaimana anak-anak berinteraksi dengan digital *flipbook*, sejauh mana mereka terlibat dalam aktivitas membaca dan mengenali huruf serta kata-kata dalam bahasa Inggris. Selain itu, observasi juga dilakukan untuk memantau respons anak-anak terhadap penggunaan media digital ini, termasuk tingkat perhatian, antusiasme, dan partisipasi mereka selama pembelajaran. Hasil observasi ini akan memberikan gambaran tentang efektivitas digital *flipbook* dalam meningkatkan keterampilan literasi bahasa Inggris pada anak usia dini. Data dari observasi ini akan melengkapi hasil tes dan memberikan wawasan tambahan mengenai pengaruh penggunaan digital *flipbook* dalam mendukung pengembangan kemampuan literasi bahasa Inggris pada anak-anak.

3.7.3 Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2018) Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi melalui berbagai sumber tertulis, seperti buku, arsip, dokumen, angka, gambar, maupun laporan yang dapat mendukung proses penelitian. Tujuan utama dari proses ini adalah untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam, memberikan penjelasan tentang suatu pengetahuan, serta menyajikan bukti yang relevan. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini yakni berupa dokumen, catatan penting, foto dan

video kegiatan saat melakukan penelitian. Dokumentasi berperan penting dalam memastikan validitas dan keakuratan informasi yang digunakan, serta membantu peneliti dalam memahami konteks penelitian secara lebih mendalam. Dengan adanya dokumentasi, hasil penelitian dapat dikonfirmasi, diperkuat, dan dijadikan referensi untuk studi lebih lanjut.

3.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistic deskriptif dan inferensial. Analisis statistic deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan nilai hasil belajar dari literasi bahasa inggris siswa, aktivitas murid selama pemberian *Treatment*, serta respon siswa terhadap pembelajaran literasi bahasa inggris menggunakan digital *flipbook*.

3.8.1 Statistik Deskriptif

Hasil *Pretest* dan *Posttest* yang telah dilakukan dalam penelitian ini akan dijabarkan melalui data statistik deskriptif, yaitu penyajian data berupa table atau diagram. Menurut Iqbal (2001) Menjelaskan bahwa Statistik deskriptif adalah cabang statistik yang fokus mempelajari cara mengumpulkan dan menyajikan data agar lebih mudah dipahami. Statistik ini hanya berfokus pada penguraian atau penjelasan data, keadaan, atau fenomena tertentu. Dengan kata lain, statistik deskriptif bertujuan untuk menggambarkan situasi, gejala, atau masalah secara informatif. Statistik deskriptif memberikan gambaran tentang data dengan mengamati nilai-nilai seperti rata-rata (mean), nilai tengah (median), nilai yang paling sering muncul (modus), penyebaran data (standar deviasi), nilai terendah, nilai tertinggi (maksimum). serta rentang (range) yang mengukur perbedaan antara nilai maksimum dan minimum (Ghozali, 2018). Peneliti akan menentukan Mean untuk selanjutnya melakukan uji hipotesis untuk mengetahui pengaruh digital *flipbook* terhadap kemampuan literasi bahasa inggris pada anak usia dini.

1. Mean

Mean (rata-rata) adalah hasil pembagian antara jumlah seluruh nilai data dengan banyaknya data tersebut. Dalam penelitian, mean memiliki peran penting dibandingkan ukuran tendensi sentral lainnya (Zakariah & Afriani, 2021). Dalam penelitian ini, peneliti akan menghitung mean, median, dan modus dengan memanfaatkan perangkat lunak Ms. Excel dan SPSS untuk mempermudah proses pengolahan data secara otomatis dan efisien.

2. Standar Deviasi

Cara menghitung standar deviasi atau simpangan baku dijelaskan oleh Sudjana (dalam Pramesti, 2020) sebagai berikut:

$$s = \sqrt{\frac{\sum (x_i - \bar{x})^2}{n-1}}$$

Gambar 3. 1 Rumus Standar Deviasi

Keterangan:

S = Simpangan Baku

$\sum$ = Jumlah dari

x = Rata-rata

x_i = Skor total siswa

n = Populasi

1. Uji N-Gain

Uji ini dilakukan oleh peneliti untuk mengevaluasi efektivitas penerapan perlakuan yang diberikan. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung normalitas gain berdasarkan Meltzer (dalam Auliza et al., 2019)

$$N\text{ Gain} = \frac{\text{Skor Posttest} - \text{Skor Pretest}}{\text{Skor Ideal} - \text{Skor Pretest}}$$

Gambar 3. 2 Rumus N-Gain

Adapun kriteria dari rumus N-Gain, sebagai berikut:

Tabel 3. 5 Kriteria Kategori Uji N-Gain

Nilai N Gain	Kategori
$G > 0,7$	Tinggi
$0,3 < g < 0,7$	Sedang
$G < 0,3$	Rendah

3.8.2 Statistik Inferensial

Statistik inferensial, yang juga dikenal sebagai statistik induktif atau statistik probabilitas, menurut Sugiyono (2018) bertujuan untuk membuat atau menarik kesimpulan tentang suatu populasi. Selain itu, statistik inferensial digunakan untuk menganalisis pengaruh suatu perlakuan terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan beberapa uji data, salah satunya adalah:

1. Uji Normalitas

Menurut Ghazali (2018) uji normalitas merupakan salah satu uji asumsi klasik yang bertujuan untuk mengevaluasi apakah model regresi, variabel pengganggu, atau residual memiliki distribusi normal. Peneliti akan menggunakan uji Kolmogorof-Smirnof dan uji Shapiro-Wilk karena jumlah sampel (n) kurang dari 30. Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- Jika nilai signifikansi $\geq 0,05$, maka data berdistribusi normal.
- Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka data tidak berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk menentukan apakah beberapa kelompok sampel memiliki varians yang sama. Jika data memiliki varians yang berbeda, hasil analisis statistik mungkin tidak dapat dianggap valid. Berikut adalah ketentuan dalam pengambilan keputusan untuk uji homogenitas:

- Jika nilai signifikansi (Sig) $> 0,05$, maka varians data dianggap sama atau homogen.
- Jika nilai signifikansi (Sig) $< 0,05$, maka varians data dianggap berbeda atau tidak homogen.

3. Uji Hipotesis Data (Uji-T)

Uji-T digunakan untuk menguji hipotesis dengan membandingkan dua jenis data: data dari perlakuan pertama, yaitu kemampuan literasi bahasa inggris peserta didik sebelum pembelajaran berbasis teknologi, dan data dari perlakuan kedua, yaitu kemampuan peserta didik setelah pembelajaran berbasis teknologi. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan antara kedua perlakuan tersebut. Hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

- **H₀ (Hipotesis Nol):** Tidak terdapat pengaruh yang signifikan pada kemampuan literasi bahasa inggris anak jika pembelajaran berbasis teknologi dilaksanakan.
- **H₁ (Hipotesis Alternatif):** Terdapat pengaruh signifikan pada kemampuan literasi bahasa inggris anak jika pembelajaran berbasis teknologi dilaksanakan.

Menurut Arikunto (1998) pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai **t-hitung** dengan **t-tabel** berdasarkan kriteria berikut:

- Jika **t-hitung** $\leq$ **t-tabel**, maka **H₀ diterima**, artinya variabel independen tidak memengaruhi variabel dependen.

- Jika **t-hitung** > **t-tabel**, maka **H₀ ditolak**, artinya variabel independen memengaruhi variabel dependen.

Analisis juga dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi (Sig) dengan batas signifikansi 0,05, dengan ketentuan:

- Jika **Sig > 0,05**, maka **H₀ diterima** dan **H₁ ditolak**.
- Jika **Sig < 0,05**, maka **H₀ ditolak** dan **H₁ diterima**.